

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses kegiatan belajar dan pembelajaran, yang merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membentuk jiwa peserta didik baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik sebagai contoh dapat dikemukakan anjuran atau arahan agar dapat duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak, tidak mengganggu orang lain, tetap bersih, berpakaian rapi, hormat kepada orang tua, dan menyayangi yang muda. Pendidikan merupakan proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (Never ending proses). Fungsi pendidikan telah diatur pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang instrumen pendidikan nasional. Di dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan, fungsi, tujuan pendidikan, dan lain sebagainya. Dengan demikian arahan pendidikan di Indonesia sudah sedemikian rupa.

Kemudian pendidikan nasional Indonesia memiliki tujuan yang sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (Akualitas) dengan pertimbangan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diuraikan menuju terwujud manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, cerdas, berperasaan, berkemanusiaan, mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsu, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Proses pembelajaran khususnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di setiap satuan Pendidikan mulai dari SD,SMP,SMA/SMK, Sederajat. PJOK merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, fasilitas dan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan,

keterampilan, sikap dan mental yang baru bertujuan mencapai tujuan yang dirumuskan. Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas aktivitas jasmani dan olahraga. Hasil belajar PJOK adalah hasil tertinggi yang diperoleh dari proses pembelajaran PJOK yang berupa perubahan sikap dan penampilan dari individu dengan cara mengamati, menirukan, mencoba dan mendengarkan petunjuk serta pengarahan (Nurul Raodaton Hasanah, I Putu Panca Adi, 2021). Pendidikan jasmani dan olahraga perlu semakin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota dan masyarakat. Selanjutnya perlu di tingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu di tingkatkan kemampuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan penggeraknya dan di galakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Supandi, 1990:9).

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran PJOK, sangat dibutuhkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi yang diberikan agar peserta didik dapat memahami dan dapat mengembangkan kemampuan gerak yang sudah dimiliki. Standar sarana dan prasarana, mencangkup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini tertuang dengan jelas pada Permendiknas No. 24 tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran seharusnya ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi untuk menunjang proses belajar tersebut. Persyaratan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani menurut Agus Sumhemdartin suryobroto (2004: 16) Sedikitnya ada 8 (delapan) aspek yaitu : 1. (Aman) Merupakan syarat yang

paling utama dalam Sarana dan Prasarana Penjas harus terhindar dari unsur bahaya sebagai contoh : licin. 2. (Mudah dan Terjangkau) Sarana dan Prasarana harus mudah didapat/disimpan/diadakan tidak mudah rusak dan jika dibeli harganya terjangkau. 3. (Menarik) Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani mampu menarik minat peserta didik sehingga peserta didik senang saat mengikuti pembelajaran. 4. (Memacu bentuk gerak) Dengan adanya Sarana dan Prasarana mampu menambah minat peserta didik untuk bergerak. 5. (Sesuai dengan kebutuhan) Sarana dan Prasarana harus sesuai dengan kebutuhan atau penggunaannya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, Peserta didik SMP berbeda dengan peserta didik SMA/SMK dan seterusnya. 6. (Sesuai dengan tujuan) Jika Sarana dan Prasarana digunakan untuk mengukur keseimbangan tentunya akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan. 7. (Tidak mudah rusak) Pemilihan Sarana dan Prasarana harus yang bagus dan kokoh walau memiliki harga yang terjangkau. 8. (Sesuai dengan lingkungan) Sarana dan Prasarana PJOK hendaknya sesuai dan cocok dengan kondisi lapangan sekolah.

Supaya sarana dan prasarana benar-benar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK, maka dalam pemilihan dan penggunaannya harus tepat. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP dan SMA/SMK se-Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar tentang Profil Sarana dan Prasarana penunjang pembelajaran PJOK di SMP dan SMA/SMK se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar merupakan data terkini yang dimiliki pihak sekolah. Oleh karena itu membangkitkan minat peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Profil Sarana dan Prasarana PJOK di SMP, dan SMA/SMK se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi suatu permasalahan yaitu:

1. Pembelajaran PJOK di SMP dan SMA/SMK se-Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar belum menerapkan pembelajaran inovatif
2. Profil sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah SMP dan

SMA/SMK se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar sesuai dengan keadaan sekolah

3. Hasil pembelajaran PJOK peserta didik di SMP dan SMA/SMK se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar masih perlu ditingkatkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Semua lokasi penelitian tuntas pada SMP Negeri 1 Payangan, SMP Negeri Hindu 2 Payangan, SMA Negeri 1 Payangan, dan SMK PGRI Payangan.
2. Pengambilan data tersebut mengacu pada instrumen penelitian PDPJOI
3. Sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan mencangkup pada 8 standar sarana dan prasarana pendidikan yaitu : 1 Aman, 2 Mudah dan Terjangkau, 3 Menarik, 4 Memacu bentuk bergerak, 5 Sesuai dengan kebutuhan, 6 Sesuai dengan tujuan, 7 Tidak mudah rusak, dan 8 Sesuai dengan lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang dituangkan oleh peneliti. Permasalahan yang akan dikaji di dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana Profil Sarana dan Prasarana PJOK di SMP dan SMA/SMK se-Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini diambil berdasarkan data terkini dari setiap sekolah maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Profil Sarana dan Prasarana PJOK di SMP dan SMA/SMK se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai gambaran Profil Sarana dan Prasarana PJOK di SMP, dan SMA/SMK se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi setiap sekolah untuk lebih memperhatikan kondisi dan kelengkapan sarana prasarana penunjang pembelajaran.

b. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana PJOK agar lebih lengkap guna mengoptimalkan proses pembelajaran disekolah.

